



Sekilas tentang IALI

IKATAN ARSITEK LANSEKAP INDONESIA (disingkat IALI) adalah suatu organisasi profesi arsitektur lanskap di Indonesia yang bersifat independen. Didirikan di Jakarta pada 4 Februari 1978 dan merupakan anggota dari Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional (LPJK-N) dan anggota aktif dari lembaga profesi arsitektur lanskap internasional yaitu International Federation of Landscape Architects (IFLA) yang berpusat di Brussel, Belgia. Sampai dengan tahun 2015, IALI telah memiliki Pengurus Daerah (PD) di 21 provinsi dan Pengurus Cabang (PC) di tiga kota dengan ±700 orang anggota. Sampai dengan saat ini, IALI telah berkiprah tidak hanya pada lingkup para anggotanya, tetapi juga di lingkup masyarakat dan pemerintah pada level regional, nasional, dan juga internasional.

Salah satu tujuan dari pendirian IALI adalah meningkatkan pengakuan masyarakat luas terhadap profesi arsitektur lanskap, dan juga untuk meningkatkan peran aktif IALI dalam pengabdian masyarakat, pembangunan nasional dan dunia internasional/global. Dan, buku panduan pengelolaan taman di Kota Depok ini merupakan salah satu peran dan kontribusi IALI dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran, dan kepedulian masyarakat serta *stakeholders* lainnya terhadap program perbaikan dan pemeliharaan kualitas lingkungan, keindahan alami, dan keasrian di banyak kota Indonesia.

ISBN 978-602-61341-3-4



9 786026 134134



BUKU PANDUAN PENGELOLAAN TAMAN KOTA DEPOK

Priambudi Trie Putra
Ray March Syahadat
Daisy Radnawati
Siti Nurisjah

Ikatan Arsitek Lansekap Indonesia
Bekerja sama dengan
Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
Kota Depok, dan
Institut Sains dan Teknologi Nasional



BUKU PANDUAN PENGELOLAAN TAMAN KOTA DEPOK

Penulis:

Priambudi Trie Putra

Ray March Syahadat

Daisy Radnawati

Siti Nurisyah

Desain sampul:

Priambudi Trie Putra

© Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia (IALI)

ISBN: 978-602-61341-3-4

Buku Panduan Pengelolaan Taman Kota Depok

Jakarta, IALI, 2017 viii + 33 page

Penerbit:

Ikatan Arsitektur Lansekap Indonesia (IALI)

IALI Center Jl. Gatot Subroto Kav. 72

Jakarta Selatan – Indonesia 12780

Bekerjasama dengan:

Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan

Pemerintah Daerah Kota Depok

PENGANTAR

Kebutuhan akan ruang hijau perkotaan saat ini menjadi hal yang mutlak diperlukan oleh setiap kota. Taman kota maupun jalur hijau jalan merupakan bagian dari ruang terbuka hijau (RTH) kota. Kondisi pertamanan dan RTH yang baik dan tertata harus terus dipertahankan dan dipelihara sehingga fungsi, bentuk tatanan dan estetika taman, termasuk berbagai jenis tanaman yang mengisinya, dapat berlanjut untuk dinikmati secara fisik dan visual.

Buku panduan ini memberikan petunjuk praktis dalam kegiatan pengelolaan taman kota, khususnya bagi tim pekerja taman Kota Depok. Terdapat sejumlah taman serta jalur hijau jalan di Kota Depok yang membutuhkan pengelolaan taman. Buku panduan ini diterbitkan berkat kerja sama Ikatan Arsitek Lansekap Indonesia dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Depok. Semoga buku ini memberikan dampak positif yang nyata bagi kegiatan pengelolaan taman dan RTH di Kota Depok.

SAMBUTAN KETUA DLHK KOTA DEPOK

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, bahwa Seksi Konservasi & Pemeliharaan Taman, Bidang Tata Lingkungan dan Konservasi, Dinas Lingkungan Hidup & Kebersihan Kota Depok dengan dukungan tim ahli dari Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia (IALI) dan tim pengajar Program Studi Arsitektur Lanskap Institut Sains & Teknologi Nasional (ISTN) berhasil menyusun Buku Pedoman Pemeliharaan Taman 2017.

Penyusunan buku pedoman ini dilakukan seiring dengan semakin luas dan kompleksnya lingkup kegiatan pemeliharaan taman di Kota Depok. Hal tersebut dikarenakan semakin bertambahnya titik taman terbangun setiap tahunnya serta semakin besarnya antusiasme warga dalam pemanfaatan taman yang menuntut untuk selalu tersedianya kualitas taman yang baik secara visual.

Buku pedoman ini dimaksudkan untuk menjadi acuan dan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pemeliharaan baik oleh petugas di lapangan maupun sebagai pedoman monitoring oleh pengawas dan atau pejabat terkait. Dalam penerapan nantinya diharapkan menjadikan kegiatan pemeliharaan taman semakin terstruktur dan terjadwal dengan lebih baik sehingga pada akhirnya tercapai peningkatan kualitas taman terpelihara di Kota Depok. Kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan pedoman ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan atas dedikasi dan sumbangan pemikirannya. Semoga pedoman ini dapat memberi manfaat positif dalam pelaksanaan pemeliharaan Taman di Kota Depok.

Salam Hijau.....!!

Depok, November 2017

Kepala Dinas Lingkungan Hidup & Kebersihan Kota Depok

Hj. Ety Suryahati, S.E., M.Si.

DAFTAR ISI

PENGANTAR	ii
SAMBUTAN KETUA DLKH DEPOK	iii
SAMBUTAN KETUA IALI	iv
DAFTAR ISI	v
PEMBAHASAN	
1. Penyapuan	1
2. Penyiraman	3
3. Pemupukan	9
4. Penggemburan	12
5. Pengendalian Gulma	14
6. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman	17
7. Pemangkasan	20
8. Penambalan Pohon	26
9. Pemeliharaan Pohon Tua	28
DAFTAR PUSTAKA	30

I. PENYAPUAN

Penyapuan merupakan kegiatan membersihkan areal taman maupun perkerasan sehingga terbebas dari sampah maupun kotoran yang mengganggu keamanan, keindahan, dan kenyamanan pengunjung. Peralatan yang umum digunakan untuk kegiatan penyapuan sapu lidi, pengki, dan kantong plastik sampah (*trash bag*).



Sapu lidi (www.mediabnr.com)



Pengki (id.aliexpress.com)

Penyapuan mencakup bagian tanaman yang gugur (daun, bunga, buah, atau batang) maupun dari sampah yang dibuang sembarangan oleh pengunjung.

Cara penyapuan Lakukan kegiatan penyapuan sebagai pekerjaan utama pekerja taman sebelum melakukan kegiatan pemeliharaan lain. Penyapuan mencakup area perkerasan maupun di dalam areal taman. Sampah dikumpulkan di satu titik untuk selanjutnya diangkut oleh truk atau gerobak sampah.

Frekuensi penyapuan dilakukan setiap hari saat pagi dan sore. Idealnya, satu orang pekerja memiliki kapasitas kerja kegiatan penyapuan sebesar 400 m² per jam.



Truk sampah (www.automagz.com)



Gerobak motor (www.beritajakarta.id)

Sampah sebaiknya dibedakan jenisnya agar memudahkan saat proses pengolahan di tempat penampungan sampah. Sampah organik sebaiknya dikomposkan untuk nantinya digunakan sebagai pupuk.

2. PENYIRAMAN

Penyiraman merupakan pekerjaan yang penting bagi kelangsungan hidup tanaman. Dalam pekerjaan pemeliharaan taman, kegiatan penyiraman merupakan pekerjaan utama. Penyiraman dapat menggunakan gembor, selang, *sprinkler*, atau mobil tangki. Ketiga peralatan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Gembor umum digunakan untuk taman rumah, kebun/pekarangan. Menyiram dengan gembor kurang cocok untuk pemeliharaan taman kota karena kurang efektif. Gembor dapat digunakan untuk menjangkau tanaman dalam pot (tanaman *display*) yang memerlukan kehati-hatian dalam penyiraman.



Gembor (www.pixabay.com)

Selang memiliki kelebihan antara lain daya jangkau luas dan memudahkan petugas taman. Kekurangannya adalah memerlukan selang yang cukup panjang dan membutuhkan debit air yang tinggi. Selang dapat digunakan untuk menjangkau *display plant*.



Selang (www.swanhose.com)

Penyiraman dengan *sprinkler* umumnya digunakan untuk menyiram tanaman penutup tanah dan rumput yang bidang luasannya cukup besar. Kelebihannya adalah praktis dan menghemat tenaga. Kekurangannya adalah memerlukan biaya pemeliharaan alat secara berkala.



Sprinkler mampu menjangkau area yang luas (www.huffingtonpost.com)

Mobil tangki air umum digunakan untuk kegiatan penyiraman. Kelebihan penyiraman dengan mobil tangki antara lain fleksibel, mudah dioperasikan, dan kapasitas air besar. Kekurangannya adalah biaya operasional cukup besar. Penyiraman jenis ini dianjurkan karena sesuai dengan kebutuhan taman kota.



Mobil tangki air (www.radarmalang.id)

Penyiraman dengan mobil tangki air lebih hemat dan efektif. Air penyiraman dapat bersumber dari air sungai, danau, atau air hujan. Penyiraman dengan selang dapat digunakan apabila terdapat sumber air (keran) dengan debit yang cukup. Selang juga dapat menjangkau area sulit di taman. Gembor dapat digunakan untuk *display plant*.



Gembor atau selang dapat digunakan untuk penyiraman *display plant*

Frekuensi penyiraman dilakukan dua kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari, terutama saat musim kemarau. Pohon memerlukan sekitar 10 liter air, semak membutuhkan 5 liter air, dan tanaman penutup tanah atau rumput membutuhkan 5 liter air/m².

Cara Penyiraman sebaiknya tidak langsung menerjang bagian-bagian tanaman (bunga, daun) agar tidak rontok. Atur keluarnya air dari selang dengan memilih nozzle yang sesuai.

Jenis tanaman menentukan kebutuhan penyiraman. Tanaman yang berdaun lebar dan tipis pada umumnya menyukai kadar penyiraman yang tinggi.

Jenis sukulen seperti lidah mertua (*Sansevieria* sp.), bugenvil (*Bougainvillea* sp.), kriptantus (*Cryptanthus* sp.) dan bromelia (*Bromelia* sp.) menyukai sedikit air.



Bromelia (<http://blognewby353.blogspot.co.id>) **Sansevieria** (<https://forgardening.org>)



Bugenvil (www.pixabay.com) **Cryptanthus** (<http://www.greenobsessions.com>)

Jenis palem-paleman membutuhkan penyiraman yang lebih banyak dari pohon biasa. Penyiraman palem harus lebih banyak daripada penyiraman pohon. Bagian yang disiram dari jenis palem selain area akar adalah keseluruhan batang serta ketiak daun. Beberapa jenis palem yang sering ditanam adalah palem raja (*Roysotena regia*), palem merah (*Cyrtostachys renda*), palem kol (*Licuala grandis*), dan palem kuning (*Chrysalidocarpus lutescens*).



Jenis palem-paleman yang banyak ditanam di taman (<http://nuramijaya.com>)

3. PEMUPUKAN

Pupuk anorganik (pupuk kimia) Tiga unsur utama dalam pemupukan tanaman adalah N (nitrogen), P (fosfor), dan K (kalium). Ketiga unsur itu tertera pada kemasan pupuk. Jenis pupuk terdapat beberapa bentuk. Ada yang berbentuk butir, tablet, cair, dan bubuk.

Unsur N (nitrogen) untuk pertumbuhan dan pembentuk zat hijau daun.

Unsur P (fosfor) untuk pertumbuhan akar, serta berperan untuk kesempurnaan bentuk dan warna pada buah serta bunga.

Unsur K (kalium) untuk meningkatkan ketahanan pada hama, memperkuat jaringan tanaman (tidak mudah rontok, tumbang, dll), mempermanis rasa pada buah

Unsur S (sulfur) berperan untuk pembentukan aroma, ketahanan terhadap jamur, dan pembentukan zat hijau daun

Selain itu unsur-unsur yang juga penting antara lain Mg dan Ca.

Untuk unsur Mn, B, Mo, Cu, Zn, dan Cl dibutuhkan dalam jumlah sedikit.

Pupuk organik Berasal dari proses alamiah. Contohnya pupuk kandang dan kompos. Pupuk organik bukan hanya menyuburkan tanah tetapi juga menjaga sifat-sifat baik tanah. Pada pupuk organik unsur haranya lengkap tetapi jumlahnya sedikit.

Hal penting yang harus diketahui dalam pemupukan

1. Tiga angka yang tertera pada pupuk NPK menunjukkan kandungan unsur N, P, dan K berturut-turut. Misalnya NPK 15-15-15 artinya, pupuk tersebut terdiri atas 15% unsur N, 15% unsur P, dan 15% unsur K. Begitupun NPK 8-24-24, NPK 12-24-12, dan lainnya.
2. Pupuk untuk tanaman berdaun hijau disarankan menggunakan pupuk dengan kandungan unsur N yang tinggi.
3. Untuk tanaman yang memiliki bunga dan buah disarankan untuk menggunakan pupuk dengan kandungan P dan K yang tinggi.
4. Waktu pemupukan paling tepat ialah sebelum pukul 10.00 pagi.
5. Pupuk harus dilarutkan dengan air terlebih dahulu.
6. Jangan memberi pupuk dekat batang tanaman tetapi sebarkan di tanah bawah tajuk paling luar tanaman.
7. Jangan melakukan pemupukan pada saat musim hujan.

Cara pemupukan

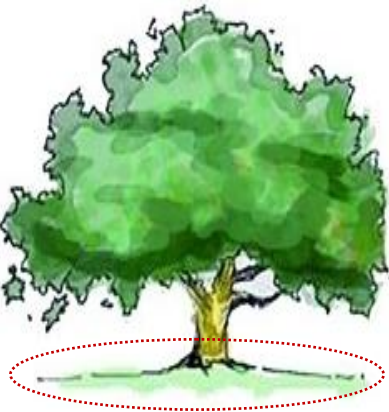
1. Gunakan perlengkapan pakaian untuk kegiatan pemupukan (sepatu boot, masker, *wearpack*, dan kaos tangan).
2. Buat lubang sedalam \pm 10-15 cm pada sekeliling tanaman seluas tajuk.
3. Ambil wadah untuk mencampur pupuk dengan air.
4. Apabila pupuk keras sebaiknya dihancurkan terlebih dahulu.
5. Untuk setiap 300 gram pupuk, campurkan ke dalam 1 ember air atau sekitar 10 liter air hingga terlarut.
6. Siram ke dalam lubang pupuk dan tutup kembali lubang.
7. Cuci perlengkapan pemupukan hingga bersih.

8. Cuci tangan dengan sabun setelah melakukan kegiatan pemupukan.



Pemupukan pohon yang tepat (<http://www.sampulpertanian.com/>)

Dosis yang akan diberikan pada pohon muda umumnya diberi dosis N yang lebih tinggi dibandingkan tanaman dewasa. Dosis pupuk N per m^2 adalah 300 gram. Dosis pupuk P adalah 600 gram per m^2 , dan dosis pupuk K adalah 450 gram per m^2 .



Penempatan pupuk (Nurisjah & Pramukanto, 2015)

4. PENGGEMBURAN

Penggemburan atau pendangiran merupakan kegiatan yang bertujuan mengalirkan udara ke dalam tanah untuk meningkatkan kandungan oksigen. Kandungan oksigen tinggi akan meningkatkan kesuburan tanah sekaligus memperbaiki daya serap air. Kegiatan penggemburan biasanya bersamaan dengan kegiatan penyiangan yaitu kegiatan membersihkan gulma. Alat yang digunakan antara lain garpu tanah, sekop, atau kape.



Contoh peralatan untuk penggemburan (<https://id.aliexpress.com>)

Penggemburan pohon dilakukan dengan cara menggemburkan tanah di sekeliling bagian bawah pohon dengan radius 50 cm, tergantung dengan diameter batang pohon. Penggemburan jangan sampai merusak akar. Penggemburan semak/tanaman penutup tanah sama dengan menggemburkan pohon. Penggemburan semak dibuat sebatas lebar tajuk semak.

Waktu penggemburan dilakukan saat musim penghujan. Penggemburan dilakukan minimal satu kali dalam sebulan. Penggemburan bisa dilakukan saat pekerjaan pemupukan. Jangan melakukan penggemburan saat musim kemarau karena mempercepat penguapan air dari dalam tanah.



Pohon dan semak perlu digemburkan

Khusus untuk jalur hijau jalan, penggemburan tidak perlu sering dilakukan. Penggemburan lahan yang terlalu sering dapat menyebabkan tanaman cepat kering.



Jalur Hijau Jalan

5. PENGENDALIAN GULMA

Gulma adalah segala tumbuhan yang tidak dikehendaki keberadaannya.

Gulma terdiri atas jenis rumput, teki, dan daun lebar. Itulah sebabnya tanah yang sering diolah/dicangkul seminggu, kemudian akan tumbuh gulma-gulma kecil.

Untuk itu usahakan jangan terlalu sering mengolah tanah.

Gulma rumput



Pennisetum polystachion

(<https://id.wikipedia.org>)



Panicum maximum

(<https://tr.wikipedia.org>)



Imperata cylindrica
(<https://tr.wikipedia.org>)



Setaria plicata
(<http://tridakimiasakti.blogspot.co.id>)

Herbisida adalah bahan kimia untuk membasmi gulma. Bahan aktif ini berbeda-beda tergantung jenis gulma. Untuk itu perlu mengetahui jenis dan nama gulma.

Terdapat bermacam-macam bentuk herbisida antara lain cair, bubuk, butir, dan suspensi (bubuk yang dibasahi).

Keselamatan dan Keamanan Kerja

1. Herbisida sangat beracun. Perlu menggunakan pakaian berbahan parasut (atasan maupun bawahan), penutup kepala, sepatu boot, kaos tangan berbahan karet, goggles, dan masker.
2. Semua perlengkapan harus dalam keadaan baik (tidak rusak/robek/bolong).
3. Celana harus dikeluarkan dari sepatu boot.
4. Setelah selesai pengaplikasian harus mencuci tangan memakai sabun.
5. Cuci peralatan.
6. Disarankan minum susu sesudahnya.

6. PENGENDALIAN HAMA DAN PENYAKIT TANAMAN

Pengendalian hama dan penyakit akan efektif bila dilakukan dengan pemantauan serangan yang teratur, identifikasi penyebab serangan, dan pemilihan metode pengendalian yang tepat.

Hama adalah hewan yang merusak tanaman atau merusak tanaman dan hasil-hasilnya dengan kejadian berulang-ulang secara insidental. Pada umumnya merusak tanaman atau bagian tanaman (daun, bunga, buah, batang, akar, jaringan pembuluh angkut). Hama dapat berupa mamalia, serangga, dan burung.

Hama tikus

Hama tikus umumnya menyerang berbagai bagian tanaman. Untuk mengatasinya bongkar dan tutup lubang tempat bersembunyi para tikus dan menangkap tikusnya. Dapat juga menggunakan rodentisida.

Hama belalang dan kumbang

Umumnya bentuk daun bekas serangan jenis kumbang dan belalang yaitu robek dari tepi daun, daun berlubang-lubang, bentuk daun tidak utuh. Hama penyebab kerusakan biasanya tidak jauh dari tanaman yang rusak.



Gigitan belalang (<https://adjiwae.deviantart.com>)

Kutu

Kutu biasanya terdapat di bawah daun untuk mengisap daun tersebut. Hama ini banyak terdapat pada musim kemarau. Pada daun yang terserang kutu akan timbul bercak-bercak kecil kemudian daun akan menjadi kuning lalu gugur.



Kutu pada daun (<http://lushlawn.net>)

Ulat jengkal

Daun berlubang mengurangi kemampuan tanaman berfotosintesis. Umum terjadi saat musim kemarau.

Penanganan tanaman yang terkena hama dan penyakit

Metode yang mudah dilakukan pada serangan yang terbatas, dapat dilakukan dengan cara membuang bagian tanaman yang terserang dengan pemangkasan. Namun bila berskala lebih luas penggunaan pestisida merupakan pilihan yang tidak bisa dihindari.

7. PEMANGKASAN

Pemangkasan merupakan merupakan usaha membuang bagian tertentu tanaman agar bagian yang tersisa memiliki bentuk atau nilai lebih baik.

Tujuan pemangkasan adalah:

1. Menjaga kesehatan tanaman (dengan meremajakan tanaman, membuang cabang yang terserang hama & penyakit)
2. Mempertahankan bentuk alami tanaman
3. Menjaga tinggi dan bentuk arsitektur dan estetikanya
4. Menjaga keamanan lingkungan (dengan membuang cabang yang mengganggu lalu lintas pejalan kaki dan utilitas kota)



Pohon dan semak yang memiliki kualitas estetika

Bagian tanaman yang dipangkas yaitu batang, cabang, daun, dan akar.



Kegiatan pemangkasan pohon (www.jogja.tribunnews.com)

Pemangkasan batang dilakukan saat batang terserang hama dan penyakit, saat lapuk, patah, membahayakan, atau berhimpitan.

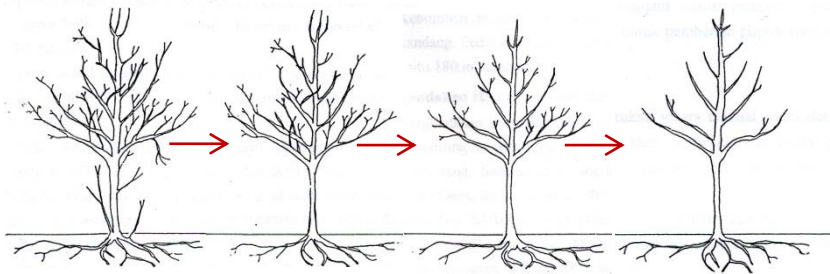
Pemangkasan cabang dilakukan saat batang terserang hama dan penyakit cabang liar, mati, lapuk, patah, cabang air percabangan kurang baik/terlalu rendah, berhimpitan.

Pemangkasan daun dilakukan untuk mengurangi penguapan air peluang untuk masuknya sinar matahari ke dalam tajuk estetika tanaman.

Pemangkasan akar dilakukan saat akar keluar ke permukaan

Waktu pemangkasan

1. Pemangkasan dilakukan bila terdapat gejala serangan penyakit, atau benalu; membuang bagian tanaman yang terserang.
2. Memangkas pohon pada saat kurang aktif tumbuhnya tanaman, yaitu pada akhir musim kemarau atau pada awal musim hujan.
3. Memangkas semak bila melebihi tinggi atau bentuk yang diinginkan.
4. Memangkas ranting atau anakan semak setelah tanaman berbunga.



Pemangkasan tajuk pohon (Nurisjah & Pramukanto, 2015)

Peralatan pemangkasan

Mobil *crane*, gergaji tangan, gergaji tarik, parang, dan gunting ranting.

Jenis Pemangkasan

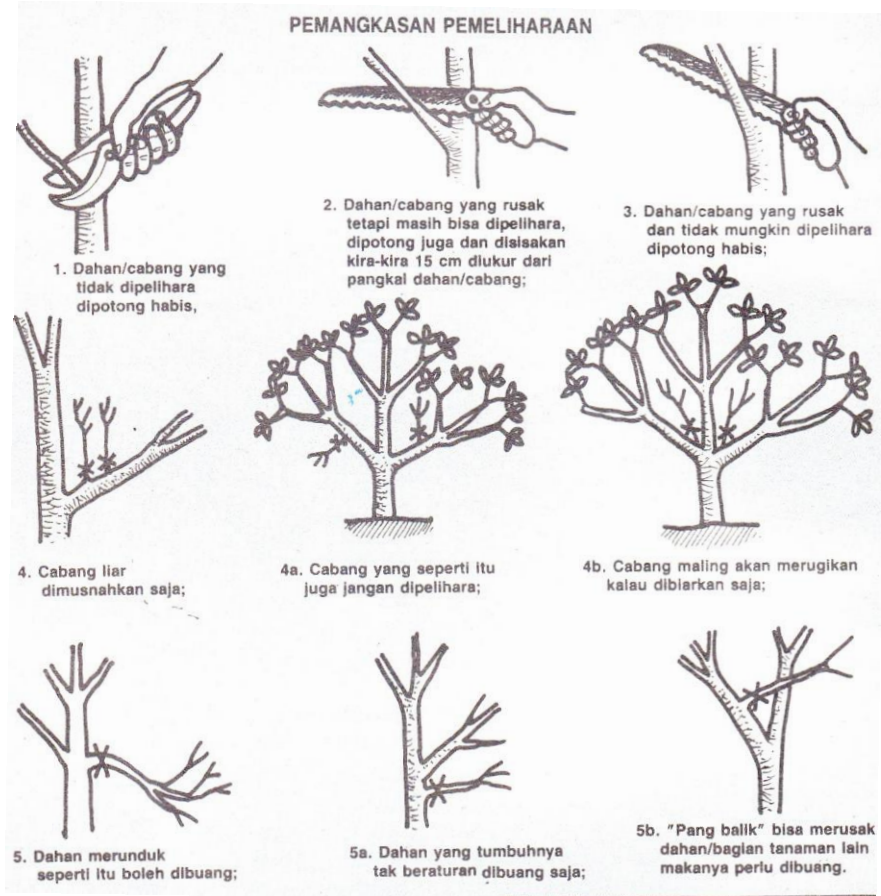
1. *Hair cut*, pemangkasan pada tanaman pangkas, membuang dengan panjang yang hampir sama pada bagian tajuk, biasa pada semak dan tanaman penutup tanah
2. Pemangkasan penjarangan cabang pada semak dan pohon. Menjarangkan cabang atau ranting sehingga sinar matahari masuk kedalam bagian tajuk yang menstimulasi pembentukan cabang baru

3. *Topping*, pemangkasan batang utama untuk mengurangi tinggi dan volume tajuk. Pada pohon tepi jalan topping dilakukan pada ketinggian 6-7 m.

Teknik pemangkasan

1. *Single cut* untuk cabang kecil < 2.5 cm. *Single cut* dilakukan sekali potong dengan gunting pangkas, atau trimmer.
2. *Double cut* untuk cabang besar > 2.5 cm. *Double cut* dilakukan pemotongan bertahap agar cabang yang dipotong tidak sempal atau merusak batang.
3. Pada cabang besar yang telah dipotong, luka diolesi dengan *wound dressing* (penutup luka) dengan cat plingkut yang diberi fungisida.

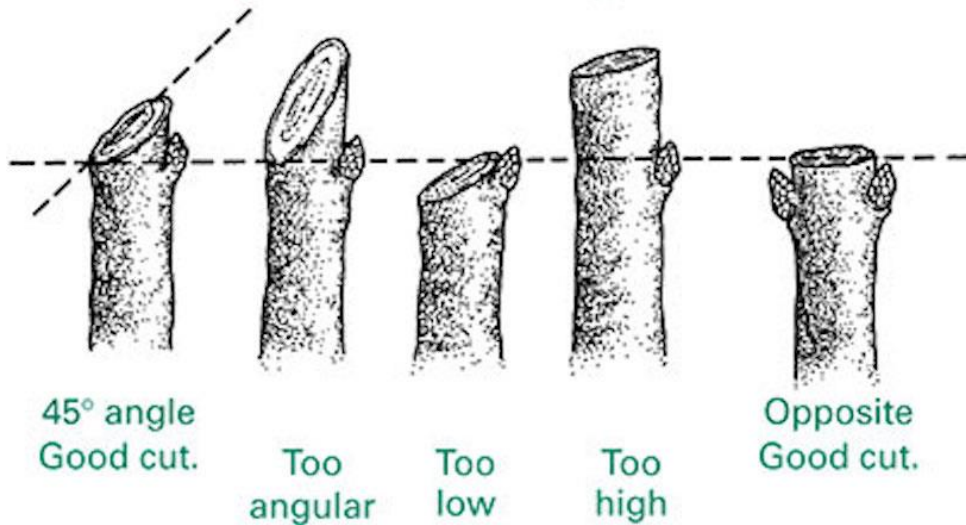
Gambar berikut menunjukkan beberapa bagian tanaman yang memerlukan pemangkasan.



Pemangkasan tanaman (www.octalda.blogspot.co.id)

Gambar di bawah ini menunjukkan teknik pemangkasan pada percabangan yang memiliki tunas. Gambar 1 dan 5 merupakan teknik pemangkasan yang tepat ketika terdapat tunas di cabang. Gambar 2, 3, dan 4 merupakan teknik pemangkasan yang salah karena terlalu dekat dengan tunas.

Pruning cuts in relationship to stem buds



Teknik memangkas cabang (<http://www.lush-gardens.com>)

Beberapa jenis tanaman berbunga yang umum tumbuh di taman maupun jalur hijau jalan antara lain kemuning (*Murraya paniculata*), bugenvil (*Bougainvillea* sp.), melati costa (*Tabernaemontana* sp.), dan melati jepang (*Pseuderanthemum paniculatum*).



Teknik pemangkasan untuk semak (<http://www.hgtv.com>)

8. PENAMBALAN POHON

Beberapa pohon tua & keropos bernilai budaya/sejarah perlu dilestarikan dengan cara penyemenan, yang dapat diperkuat dengan *bracing/cabling*, dan penopangan.



Penambalan pohon kota (Nurisjah & Pramukanto, 2015)

Tahapan penambalan pohon

1. pembersihan jaringan tanaman yang mati
2. pembentukan lubang dan diusahakan agar bebas dari tergenang air
3. penguatan dengan menggunakan pasak baja bermur/dengan kawat
4. pensterilan
5. pengecatan

Untuk pohon berlubang besar

1. ekskavasi lubang dan memberi penguat untuk menempelkan bahan pengisi
2. pembentukan lubang
3. sterilisasi
4. pengisian bahan pengisi (aspal, beton, potongan kayu, karet)
5. Pohon berstruktural lemah, dapat diperkuat dengan pasak baja maupun kawat

9. PEMELIHARAAN POHON TUA

Kota Depok memiliki sejumlah pohon tua seperti jenis angsana (*Pterocarpus indicus*), trembesi (*Samanea saman*), sengon (*Albizia falcataria*), dan beringin (*Ficus benjamina*). Pohon-pohon tersebut banyak dijumpai di jalur pedestrian di beberapa ruas jalan. Pohon-pohon tersebut perlu dilestarikan untuk menjaga kualitas lingkungan serta mempertahankan estetika Kota Depok.



Pohon beringin kawasan Depok I

Pemeliharaan pohon tua dilakukan dengan cara sebagai berikut

1. Penyiraman

Kebutuhan air untuk pohon tua yaitu sekitar 5-10 liter/hari.

2. Penggemburan tanah

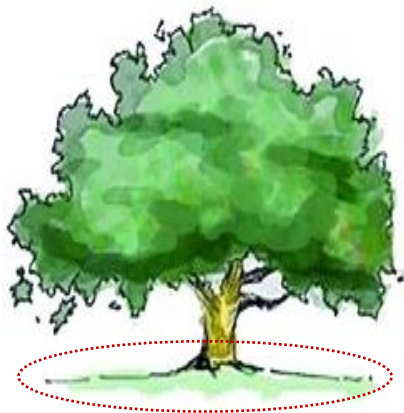
Tanah di sekitar tempat tumbuh pohon perlu digemburkan untuk menjaga fungsi akar dan menjaga kesehatan pohon.

3. Pemupukan

Buatlah lubang berukuran 20 cm dan kedalaman 25 cm pada batas tajuk pohon. Kemudian masukkan pupuk kandang secara merata. Jika menggunakan pupuk buatan, benamkan pupuk ke dalam tanah yang telah digemburkan. Tutup dengan tanah lalu siram.

Jika tanah lebih sempit dari luas tajuk, buat lubang untuk memupuk pada tempat terjauh sebatas tajuk pohon.

Waktu untuk pemupukan pohon adalah setiap satu tahun sekali.



Penempatan pupuk di batas terluar tajuk pohon

(Nurisjah & Pramukanto, 2015)

Contoh tabel kegiatan pemeliharaan taman

No	Kegiatan	Jan				Feb				Mar				Apr				Mei				Jun				Jul				Agu				Sep				Okt				Nov				Des			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penyapuan																																																
2	Penyiraman																																																
3	Pemupukan																																																
4	Penggemburan																																																
5	Pengendalian Gulma																																																
6	Pemangkasan																																																

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/Prt/M/2012
Tentang Pedoman Penanaman Pohon Pada Sistem Jaringan Jalan.
Nurisjah, S. dan Pramukanto, Q. 2015. Penambalan Pohon di Taman dan
Ruang Terbuka Hijau Kota. Jakarta: IALI.

PENULIS

Priambudi Trie Putra adalah seorang dosen di Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN) Jakarta. Priambudi mendapatkan gelar sarjana dan magister dari IPB pada tahun 2011 dan 2015. Selain terlibat dalam beberapa proyek arsitektur lanskap, Priambudi juga menulis beberapa artikel yang terkait dengan tata hijau, estetika, ekologi dan wisata. Priambudi juga menjadi anggota Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI), Asian Cultural Landscape Association (ACLA), dan pengurus bidang kemahasiswaan di Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia (IALI).

Ray March Syahadat adalah merupakan dosen di Program Studi Arsitektur Lanskap, Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN) Jakarta. Ray mendapatkan gelar sarjana dan magister dari IPB. Ia memiliki ketertarikan dengan lanskap sejarah dan budaya, lanskap wisata, serta lanskap hortikultura. Selain terlibat dalam proyek lanskap, ia juga menulis berbagai artikel terkait lanskap. Selain itu ia juga merupakan anggota Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia (IALI), Asian Cultural Landscape Association (ACLA), Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI), Asosiasi Pendidikan Arsitektur Lanskap Indonesia (APALI), serta supporting member WWF Indonesia.

Daisy Radnawati menjabat sebagai Ketua Program Studi Arsitektur Lanskap, Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN) Jakarta. Gelar sarjana diperoleh dari ISTN dan gelar magister dari IPB. Saat ini beliau menjadi pengurus nasional bidang kerja sama Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia (IALI) dan wakil ketua Asosiasi Pendidikan Arsitektur Lanskap

Indonesia (APALI). Selain aktif sebagai dosen, beliau juga aktif dalam kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat baik nasional maupun internasional dengan keahlian di bidang perencanaan lanskap wisata.

Siti Nurisjah saat ini menjabat sebagai Ketua Umum Pengurus Nasional Ikatan Arsitek Lansekap Indonesia (IALI). Beliau juga bekerja di P4W LPPM IPB sebagai peneliti senior. Gelar sarjana diperoleh dari IPB. Gelar *master of science of science landscape architecture* diperoleh dari University of Wisconsin, USA. Selanjutnya gelar doktor dalam bidang pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan diperoleh dari IPB. Bidang keahliannya adalah perencanaan lanskap, pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan, pelestarian taman dan lanskap budaya. Ia sampai saat ini aktif sebagai dosen dan peneliti, mengikuti berbagai kegiatan ilmiah dan profesi baik di dalam maupun luar negeri. Selain itu ia juga aktif mengerjakan berbagai proyek di berbagai tempat di Indonesia.